



**Valuasi Saham dengan Metode Dividend Discount Model (DDM) dan
Price Earning Ratio (PER) Untuk Pengambilan Keputusan
Investasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang
Termasuk Dalam Indeks LQ45 Periode**

Agustus 2015 – Januari 2017)

**Darman¹
Abdullah Rakhman**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jalan Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta, Indonesia**

ABSTRAK

Investasi saham memiliki tingkat risiko dan keuntungan yang tinggi (high risk-high return). Investor mengharapkan imbalan atas saham berupa capital gain dan dividen. Saham yang tercatat di bursa efek tidak semuanya akan memberikan hasil yang maksimal, harga saham dapat naik dan turun dengan cepat, disebabkan fluktuasi yang sulit diperkirakan. Pencapaian capital gain atau dividen yang tinggi, harus memperhatikan pergerakan harga saham karena berdampak pada tingkat pengembalian, juga menjadi keputusan apakah investor harus membeli saham, mempertahankannya atau menjualnya. Penelitian ini menggunakan dua metode untuk menilai kewajaran harga saham yaitu dengan Metode Dividend Discount Model (DDM) pertumbuhan konstan dan Metode Price Earning Ratio (PER).

Kata kunci: Pasar Modal, Valuasi, Dividend Discount Model, Price to Earning Ratio.

ABSTRACT

Stock investment is a high risk-high return investment. Investors expect returns on shares in the form of capital gains and dividends. Not all of stocks listed on the stock exchange are going to give a maximum returns, stock prices can rise and fall rapidly, due to the difficulty fluctuation predicted. The high achievement of capital gains or dividends, should pay attention to the movement of stock prices because of the impact on the rate of return, also being a decision whether investors should buy stocks, maintain or sell them.

This study uses two methods to assess the fairness of stock prices with the Dividend Discounted Model (DDM) constant growth method and Price Earning Ratio (PER) Method.

Keywords: Capital Market, Valuation, Dividend Discount Model, Price to Earning Ratio.

¹ Tujuan korespondensi:

Darman

081290681995

darman.cheng@gmail.com

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Investasi saham memiliki tingkat risiko dan keuntungan yang tinggi (*high risk-high return*). Investor mengharapkan imbalan atas saham berupa *capital gain* dan dividen. Saham yang tercatat di bursa efek tidak semuanya akan memberikan hasil yang maksimal, harga saham dapat naik dan turun dengan cepat, disebabkan fluktuasi yang sulit diperkirakan. Pencapaian *capital gain* atau dividen yang tinggi, harus memperhatikan pergerakan harga saham karena berdampak pada tingkat pengembalian, juga menjadi keputusan apakah investor harus membeli saham, mempertahankan atau menjualnya. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran, juga banyak faktor spesifik seperti kinerja perusahaan dan industri maupun faktor makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik.

Investor di pasar modal perlu menganalisis saham emiten yang dipilihnya. Saham harus selalu dinilai untuk mengetahui kinerja perusahaan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menilai suatu saham adalah cara mengestimasi *fair value* (nilai wajar) dan waktu yang dibutuhkan agar dapat menyesuaikan dengan nilai wajar tersebut. Penilaian saham merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel ekonomi atau perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan harga saham, misalnya laba perusahaan dan dividen yang dibagikan.

Penilaian harga saham memiliki dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan teknikal, yang kemudian membedakan tipe seorang investor sebagai trader atau *value investor*. Analisis fundamental menitikberatkan pada aspek finansial mencakup pendapatan per saham atau *earning per share*, nilai buku saham atau *price book value*, serta nilai intrinsik atau *intrinsic value*. Orang yang memilih metode ini disebut dengan *value investor*, menganalisis detail isi laporan seperti aset, modal, pendapatan, penjualan dan lainnya termasuk menganalisis garis besar filosofi perusahaan.

Pendekatan berdasarkan analisis fundamental antara lain, nilai sekarang (*present value*) menghitung semua aliran kas saham yang diharapkan di masa datang dengan tingkat diskonto sebesar tingkat return yang diisyaratkan investor. Berdasarkan analisis teknikal, seorang investor melakukan penilaian cenderung pada pengolahan data pasar. Hal tersebut menjadi penyebab orang yang memilih jalan menjadi trader lebih senang fokus pada pergerakan saham, dibandingkan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang umumnya memerlukan waktu lama dan lebih rumit.

Penelitian ini menggunakan dua metode untuk menilai kewajaran harga saham yaitu dengan Metode Dividend Discount Model (DDM) pertumbuhan konstan dan Metode Price Earning Ratio (PER). Penulis menggunakan metode Dividend Discount Model (DDM) pertumbuhan konstan karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Resti dan Ellen (2017), yang meneliti tentang perbandingan model valuasi harga saham. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa model valuasi yang paling mendekati nilai aktual adalah model valuasi Dividend Discount Model pertumbuhan konstan. Sedangkan penulis menggunakan metode Price Earning Ratio (PER) karena Price Earning Ratio (PER) merupakan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan dan merupakan pendekatan yang lebih populer digunakan di kalangan analisis saham dan para praktisi.





TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Tandelilin (2017:25) didefinisikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara menjual-belian sekuritas.

Investasi

Pengertian investasi menurut Tandelilin (2017:2) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Saham

Pengertian saham menurut Suhartono dan Qudsi (2009:40) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

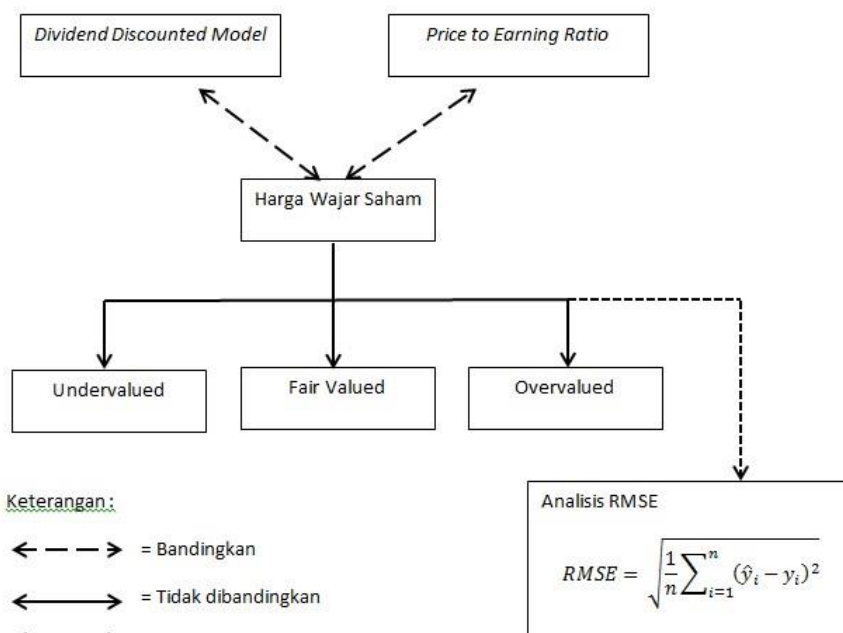
Keakuratan Prediksi

Dalam menentukan apakah suatu model prediksi akurat atau tidak, ada dua aspek yang harus diperhatikan. Yang pertama perlu diketahui seberapa akurat model tersebut memprediksi harga, dan yang kedua seberapa baik model tersebut memprediksi harga jika dibandingkan dengan model lain. Ukuran yang umum dipakai dalam menentukan keakuratan hasil prediksi adalah RMSE (*Root Mean Squared Error*), MAE (*Mean Absolute Error*), dan MAPE (*Mean Absolute Percentage Error*) seperti dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah dan Rusliati, 2017)

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Berdasarkan uraian literatur di atas, dapat dibangun model penelitian dalam gambar berikut ini:



© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam Indeks LQ-45. periode Agustus 2015 - Januari 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45. (2) Perusahaan yang telah membagikan dividen dalam 5 tahun berturut-turut selama periode 2012-2016. (3) Perusahaan yang tidak melakukan aksi korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham yang beredar pada tahun 2012-2016.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Valuasi Saham

Penilaian harga wajar saham dengan menggunakan 2 metode, yaitu :

a. Metode Dividen Discount Model (DDM)

Pendekatan nilai sekarang dilakukan dengan menghitung seluruh aliran kas yang akan diterima pemegang saham dari suatu saham di masa datang, dan kemudian didiskontokan dengan tingkat bunga diskonto (biasanya sebesar tingkat *return* yang diisyaratkan). Aliran kas yang bisa dipakai dalam penilaian saham adalah *earning* perusahaan. Dari sudut pandang investor yang membeli saham, aliran kas yang akan diterima investor adalah *earning* yang dibagikan dalam bentuk dividen.

$$P_0 = \frac{D_1}{k - g}$$

b. Metode Price Earning Ratio (PER)

Pendekatan PER dalam penentuan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung berapa rupiah uang yang diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earning*) dari saham tersebut. Dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang terdapat dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, nilai intrinsic suatu saham merupakan fungsi dari EPS yang diharapkan dan besarnya PER saham bersangkutan.

$$\hat{p}_0 = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER}$$

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yaitu dengan mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan topik penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Copyright © 2018 by Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif digunakan untuk membandingkan data yang telah diolah yaitu nilai intrinsic saham dan harga pasar saham yang menentukan kondisi saham tersebut untuk pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan data-data yang diteliti dengan menggunakan metode Dividen Discount Model dan Price Earning Ratio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam Indeks LQ-45. periode Agustus 2015 - Januari 2017. Dalam penelitian ini perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan dapat digunakan sebagai sampel yaitu terdapat 13 sampel perusahaan pada penelitian ini.

Pembahasan

Menilai Kewajaran Harga Saham

Setelah dilakukan perhitungan sesuai dengan tahap-tahap analisis data maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel Perbandingan Nilai Intrinsik dan Harga Pasar dengan Pendekatan Dividend Discount Model (DDM) dan Pengambilan Keputusan Investasi yang Disarankan

No.	Kode Emiten	Nilai Intrinsik	Harga JUL 2017	Kondisi	Keputusan
1	ADRO	1,778	1,785	OVERVALUED	JUAL
2	ASII	9,088	7,975	UNDERVALUED	BELI
3	BBCA	18,104	18,700	OVERVALUED	JUAL
4	BBNI	6,132	7,450	OVERVALUED	JUAL
5	BBRI	13,593	14,775	OVERVALUED	JUAL
6	BMRI	12,978	13,650	OVERVALUED	JUAL
7	GGRM	68,923	76,100	OVERVALUED	JUAL
8	INDF	8,371	8,375	OVERVALUED	JUAL
9	INTP	16,503	17,500	OVERVALUED	JUAL
10	LSIP	1,861	1,410	UNDERVALUED	BELI
11	PTBA	14,235	13,100	UNDERVALUED	BELI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



12	UNTR	22,590	30,100	OVERVALUED	JUAL
13	UNVR	49,627	48,950	UNDERVALUED	BELI

Sumber : Lampiran.5

Pada tabel. 1 menunjukkan bahwa terdapat 4 perusahaan yang berada dalam kondisi dinilai terlalu murah atau *undervalued* yaitu ASII, LSIP, PTBA, dan UNVR. Nilai intrinsik keempat saham tersebut lebih besar dari pada harga pasarnya sehingga saham – saham ini dinilai terlalu murah atau *undervalued* oleh pasar. Harga pasar saham dipengaruhi oleh harapan dan persepsi investor akan kinerja perusahaan di masa mendatang. Jika investor memiliki persepsi bahwa kinerja keuangan akan menurun maka permintaan akan menurun yang akhirnya membuat harga saham juga ikut menurun.

Jika dilihat dari rasio-rasio fundamentalnya seperti ROE, EPS, DPS, dan DPR mengalami fluktuasi yang cenderung stabil sehingga bagi calon investor direkomendasikan untuk membeli saham-saham tersebut. Keputusan investasi yang direkomendasikan bagi investor adalah membeli saham-saham tersebut dan keputusan investasi yang direkomendasikan bagi investor yang telah memiliki saham di atas adalah untuk menahan saham sebab rasio-rasio saham ASII, LSIP, PTBA, dan UNVR menunjukkan fluktuasi yang cenderung stabil.

Pada tabel.1 diatas juga menunjukkan bahwa terdapat 9 perusahaan yang berada dalam kondisi dinilai terlalu mahal atau *overvalued* yaitu ADRO, BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, GGRM, INDF, INTP, UNTR. Nilai intrinsik kesembilan saham tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan harga pasarnya sehingga saham dinilai terlalu mahal atau *overvalued*.

Jika investor memiliki persepsi bahwa kinerja keuangan perusahaan akan meningkat maka permintaan juga akan meningkat yang akhirnya membuat harga saham juga ikut meningkat. Keputusan investasi yang direkomendasikan bagi calon investor adalah sebaiknya tidak membeli saham-saham tersebut. Bagi investor yang telah memiliki saham-saham tersebut sebaiknya menjual saham tersebut sebelum harga saham turun dikemudian hari.

Jika dilihat dari rasio - rasio fundamentalnya seperti ROE, EPS, DPS, dan DPR memang mengalami fluktuasi yang cenderung stabil, akan tetapi pasar telah menilai saham – saham tersebut terlalu tinggi.

Tabel.1. Perbandingan Nilai Intrinsik dan Harga Pasar dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) dan Pengambilan Keputusan Investasi yang Disarankan

No	Kode Emiten	Nilai Intrinsik	Harga JUL 2017	Kondisi	Keputusan
	ADRO	2,314	1,785	UNDERVALUED	BELI
	ASII	10,060	7,975	UNDERVALUED	BELI
	BBKA	21,605	18,700	UNDERVALUED	BELI
	BBNI	7,496	7,450	UNDERVALUED	BELI
	BBRI	16,410	14,775	UNDERVALUED	BELI
	BMRI	12,540	13,650	OVERVALUED	JUAL

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengesahkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7	GGRM	80,908	76,100	UNDERVALUED	BELI
8	INDF	8,483	8,375	UNDERVALUED	BELI
9	INTP	16,311	17,500	OVERVALUED	JUAL
10	LSIP	3,257	1,410	UNDERVALUED	BELI
11	PTBA	23,194	13,100	UNDERVALUED	BELI
12	UNTR	28,810	30,100	OVERVALUED	JUAL
13	UNVR	64,044	48,950	UNDERVALUED	BELI

Sumber : Lampiran.6

Pada tabel. 2 diatas menunjukkan bahwa terdapat 10 perusahaan yang berada dalam kondisi dinilai terlalu murah atau *undervalued* yaitu : ADRO, ASII, BBKA, BBRI, BBNI, GGRM, INDF, LSIP, PTBA dan UNVR. Hasil ini menunjukkan bahwa kesepuluh emiten tersebut masih dinilai terlalu rendah oleh pasar, maka investor masih memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan keuntungan dari *capital gain*.

Ketika pasar telah menyadari potensi ini, maka bukan tidak mungkin membuat harga saham juga ikut meningkat seiring dengan peningkatan kinerja perusahaan. Keputusan investasi yang direkomendasikan adalah untuk membeli saham – saham tersebut bagi investor yang belum memilikinya dan bagi investor yang telah memiliki saham – saham tersebut keputusan investasi yang disarankan adalah untuk menahan saham tersebut. Pada tabel. 2 juga menunjukkan bahwa terdapat 3 perusahaan yang berada dalam kondisi dinilai terlalu mahal atau *overvalued* yaitu : BMRI, INTP, dan UNTR.

Hasil ini menunjukkan bahwa pasar memiliki harapan yang tinggi terhadap ketiga saham tersebut. Apabila, ketiga perusahaan ini gagal mempertahankan kinerja perusahaannya, maka ini akan menyebabkan harga yang cenderung stabil ataupun menurun. Harga yang stabil ataupun menurun akan mengakibatkan kejenuhan bagi investor yang berada di dalam pasar modal. Keputusan investasi yang direkomendasikan bagi calon investor adalah untuk tidak membeli saham – saham tersebut karena telah dinilai terlalu tinggi oleh pasar dan bagi investor yang telah memiliki saham – saham tersebut, keputusan investasi yang direkomendasikan adalah untuk menjual saham – saham tersebut karena walaupun memiliki kinerja yang baik, tetapi saham – saham tersebut telah melewati nilai intrnsik-nya sehingga akan lebih menguntungkan apabila investor membeli saham – saham yang masih berada dalam kondisi *undervalued*.

Mengukur Akurasi Model Dividend Discount Model dan Model Price Earning Ratio

Hasil perhitungan Root Mean Squared Error dan hasil perbandingannya dari metode dividend discounted model dan price to earning ratio menunjukkan bahwa metode penilaian saham yang lebih akurat adalah metode penilaian harga saham DDM. Nilai RMSE metode PER lebih tinggi .8 kali lipat dari nilai RMSE metode DDM. Artinya metode DDM menghasilkan nilai prediksi yang lebih akurat dan mendekati harga pasarnya. Metode DDM lebih akurat dikarenakan konsep DDM didasarkan pada dividen yang merupakan imbal hasil dari investasi jangka panjang yang pasti diterima oleh investor di masa datang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Ditindungi Undang-undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan kewajaran harga saham dan intrinsic value dengan metode analisis DDM menunjukkan bahwa terdapat 4 saham yang dinilai terlalu murah atau *undervalued*, yaitu ASII, LSIP, PTBA, dan UNVR. Sedangkan, perhitungan kewajaran harga saham dan intrinsic value dengan metode analisis PER menunjukkan bahwa saham ADRO, ASII, BBCA, BBRI, BBNI, GGRM, INDF, LSIP, PTBA dan UNVR dalam kondisi yang terlalu murah atau *undervalued*.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Investor dan calon investor sebaiknya juga memperhatikan prospek pertumbuhan bisnis perusahaan kedepannya.
2. Investor diharapkan juga melihat analisis teknikal selain analisis fundamental dengan pendekatan Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER). Investor diharapkan mendapatkan hasil yang lebih akurat dengan perpaduan kedua pendekatan tersebut.
3. Investor diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai tambahan informasi dan referensi. Penilaian harga saham dengan analisis fundamental merupakan hasil perkiraan atau estimasi yang masih berpotensi mengandung kesalahan.



DAFTAR PUSTAKA

Brigham Eugene F. dan Joel F. Houston (2001), *Fundamentals of Financial Management Ninth Edition*, Florida: Harcourt College Publishers.

Bursa Efek Indonesia, Publikasi Lq-45, diakses pada 17 November 2017, <http://idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/lq45.aspx>

Fayana Ermia dan Singgih Jatmiko (2012), PENILAIAN HARGA WAJAR SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE DIVIDEND DISCOUNT MODEL (DDM) DAN METODE PRICE TO BOOK VALUE RATIO (PBV RATIO) PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERMASUK SAHAM LQ45 DI BEI (2007-2011), *Jurnal Ekonomi : Universitas Gunadarma*

Hasanah, Resti Siti dan Ellen Rusliati (2017), HARGA SAHAM DENGAN METODE DIVIDEND DISCOUNT MODEL DAN PICE TO BOOK VALUE, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen (JRBM) | Vol. 10 No.2 Agustus 2017 : Universitas Pasundan*

Hijrah, Muhamad,dkk (2015), ANALISIS KEWAJARAN HARGA SAHAM DAN KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN METODE DIVIDEND DISCOUNT MODEL (Studi pada Perusahaan Semen yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol.27 No.1 Oktober 2015*

Husna Suad (2009), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat, Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Hutomo, Ardhito Ario, dkk (2016), Analisis Dividend Discounted Model (DDM) Untuk Valuasi Harga Saham Sebagai Dasar Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 Periode 2012-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis : Universitas Brawijaya | Vol. 37 No.2 Agustus 2016*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Ismunarti, Nurbani Aulia, dkk (2016), ANALISIS PENILAIAN HARGA WAJAR SAHAM

MENGGUNAKAN PENDEKATAN DIVIDEND DISCOUNT MODEL, PRICE EARNING RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2010-2014), Performance Vol.23 No.2 September 2016 (Unsoed)

Jogiyanto (2010), *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama, Yogyakarta : BPFE

Kurniati, Ismik H, dkk (2016), Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2012-2014), Jurnal Administrasi Bisnis : Universitas Brawijaya | Vol.33 No.1 April 2016

Suharto Dan F. Qudsi (2009), *Portofolio Investasi Dan Bursa Efek*, Edisi pertama, Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Tandelilin, Eduardus (2017), *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Yogyakarta: KANISIUS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.